

Harapan Pembangunan Smelter Menjadi Kawasan Industri dan Memperkuat UMKM Sumbawa Barat

Subhan Purwadinata^{1*}, Nadia Nuril Ferdaus¹

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia
Corresponding Author's e-mail : subhan_purwadinata@staff.unram.ac.id*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 11 November 2024

Page: 946-952

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i11.1589>

Article History:

Received: October, 30 2024

Revised: November, 18 2024

Accepted: November, 26 2024

Abstract : *The purpose of this Community Service Activity is to examine the response of the community and government regarding the smelter development program. This activity was carried out in the villages of Benete and Maluk, West Sumbawa Regency. The details of the participants involved are 6 local government officials, 15 youth representatives, 15 community leaders, 15 religious leaders, and 15 community members directly impacted by the Smelter project in Maluk village, as well as 15 youth representatives, 15 community leaders, 15 religious leaders, and 15 community members directly impacted by the Smelter project in Benete village. The method used for this activity is the interview method with informants through a qualitative approach. The research findings indicate that there is a shared hope to make the Smelter development a hub for industry and to advance small and medium enterprises (SMEs) in West Sumbawa, West Nusa Tenggara.*

Keywords : *Small and Medium Enterprises (SMEs), Smelter Development, West Sumbawa Regency.*

Abstrak : Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengkaji respons masyarakat dan pemerintah terkait program pembangunan smelter. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Benete dan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Rincian peserta yang terlibat adalah 6 pejabat pemerintah setempat, 15 perwakilan pemuda, 15 tokoh masyarakat, 15 tokoh agama, dan 15 anggota masyarakat yang langsung terpengaruh oleh proyek Smelter di desa Maluk, serta 15 perwakilan pemuda, 15 tokoh masyarakat, 15 tokoh agama, dan 15 tokoh masyarakat yang langsung terpengaruh oleh proyek Smelter di desa Benete. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode wawancara dengan informan melalui pendekatan kualitatif. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada harapan bersama untuk menjadikan pembangunan Smelter agar dapat menjadi Kawasan industri dan memajukan UMKM Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat.

Kata Kunci : Kabupaten Sumbawa Barat, Pembangunan Smelter, UMKM.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan usaha terencana dan terarah yang dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya dan menuntut adanya perubahan social budaya sebagai

pendukung keberhasilannya dan menghasilkan perubahan social budaya. Hal ini senada dengan Soemardjan, (1974:490) yang menyatakan bahwa perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.

Proses pembangunan nasional terus digalakkan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal maupun nasional secara berkesinambungan. Salah satu sektor pembangunan yang terus dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal adalah pembangunan industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini didukung oleh pendapat Koentjaraningrat, (2002 : 84) yang menyatakan bahwa tujuan pembangunan itu sendiri adalah ingin menjadikan lebih makmur dan ingin agar demokrasi menjadi lebih sempurna, suatu kehidupan nasional yang lebih sempurna yang dapat member akomodasi kepada aneka warna kebudayaan bangsa, dan dapat menghasilkan lebih banyak karya yang bisa membanggakan sebagai bangsa. Senada dengan Yakob., N, dkk, (2009: 23) yang menyatakan bahwa tujuan akhir dari pengembangan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat mandiri, maju dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera secara lahir dan bahagia secara batin.

Tujuan lain berkenaan dengan pembangunan daerah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi tokat, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan didaerah yang bersangkutan. Pembangunan daerah dilakukan dengan memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam yang berada di daerah agar dapat dijadikan sumber pendapatan negara, provinsi terutama bagi daerah yang bersangkutan.

Pemanfaatan potensi sumber daya alam ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karenanya pemerintah daerah harus mampu menggali potensi sumber daerah yang berpeluang untuk dikembangkan dan diolah lebih lanjut sehingga dapat bernilai ekonomi dan menjadi sumber pendapatan daerah. Salah satu aspek pembangunan daerah adalah pembangunan perekonomian. Pembangunan ekonomi terkait dengan seluruh kegiatan membangun untuk meningkatkan manusia/masyarakat di dalam tatanan perekonomian dengan eninjau bagian spektrum perencanaan pembangunan segala sesuatu tentangnya (Sun'an, et al:2015). Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah daerah harus melakukan perencanaan, mengatur dan menata sekaligus melaksanakannya untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah direncanakan. pada kekuatan dan yang tersedia. Pelaksanaan pembangunan daerah harus didasarkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

Pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari kemampuan financial dan modal fisik yang dimiliki oleh daerah tersebut. Bila kemampuan financial daerah relatif sangat kecil dan persediaan teknologi tinggi yang sangat terbatas maka dapat mengundang para investor untuk melaksanakan investasi di daerah tersebut. Kehadiran investor untuk berinvestasi merupakan salah satu variabel ekonomi yang turut berpengaruh pada percepatan berkembangnya pembangunan suatu daerah. Menghadirkan investasi merupakan suatu keniscayaan dalam proses pembangunan negara maupun daerah.

Adapun prinsip-prinsip pokok yang perlu dikembangkan dalam pemberdayaan sumber daya lokal menurut Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, dkk. (2015: 3) adalah : 1) Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dibuat ditingkat lokal oleh warga masyarakat yang memiliki identitas yang diakui peranannya sebagai partisipan dalam proses pengambilan keputusan pengembangan. 2) Focus utama pemberdayaan sumber daya lokal adalah memperkuat kemampuan rakyat miskin dalam mengarahkan dan mengatasi asset-aset yang ada pada masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya. 3) Di dalam mencapai tujuan yang mereka tentukan menggunakan teknik social learning di mana individu-individu berinteraksi satu sama lain menembus batas-batas oraganisatoris dengan mengacu pada kesadaran kritis masing-masing.

Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) oleh pemerintah pusat telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan industri (KI) di Nusa Tenggara Barat dengan produk unggulan sektor pertambangan. UU RI No 4 tahun 2009 tentang pertambangan dan Batubara, telah mengamanatkan kepada setiap perusahaan tambang untuk mengolah bahan tambang di dalam negeri, yaitu dengan membangun pabrik industri pertambangan (Smelter).

Proyek smelter dan PMR oleh AMIN ini termasuk salah satu Proyek Strategis Nasional di bawah koordinasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Keberadaan fasilitas pemurnian ini juga akan mendukung posisi Provinsi NTB sebagai wilayah dengan teknologi pertambangan mutakhir dalam peta dunia. Proyek fasilitas pemurnian oleh AMIN ini juga merupakan satu proyek Kawasan Industri Strategis yang dicanangkan oleh Pemprov NTB. Keberadaan smelter ini akan memberi manfaat yang sangat besar bagi pengembangan ekonomi wilayah KSB dan daya ungkit bagi Provinsi NTB. Secara rinci pembangunan smelter dapat memberikan keseimbangan pertumbuhan antara pulau Lombok dan Sumbawa, bangkitan ekonomi dari kegiatan-kegiatan di sekitar kawasan smelter, dan peningkatan kualitas SDM, sesuai dengan kebutuhan smelter. Selain itu, pertumbuhan ekonomi lokal sebagai dukungan untuk semua kegiatan dan kebutuhan smelter. Seperti meningkatkan nilai tambah produk, perluasan kesempatan kerja, penurunan pengangguran, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)/tenaga kerja serta pengembangan perekonomian wilayah secara keseluruhan.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari pembangunan Smelter adalah meningkatkan nilai tambah produk, perluasan kesempatan kerja, penurunan pengangguran, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)/tenaga kerja serta pengembangan perekonomian wilayah secara keseluruhan. PT. Amman Mineral Nusa Tenggara (PT.AMNT) sebagai perusahaan yang memiliki badan hukum mengelola pertambangan di Kabupaten Sumbawa Barat, telah menetapkan membangun industri pertambangan (Smelter) dengan menyiapkan lahan seluas kurang lebih 850 Ha termasuk untuk pembangunan industri turunannya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokusnya adalah untuk menggambarkan secara mendalam kondisi yang diteliti, khususnya terkait dengan pembangunan Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat NTB.

Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah berarti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan selaku instrumen utama sekaligus pengumpul informasi. Meskipun alat bantu seperti wawancara dan observasi yang digunakan hanya sebagai pendukung dan tidak menggantikan peran peneliti sebagai instrument utama. Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena harus berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang terlibat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berkaitan dengan Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat.

Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan tipe informasi yang digabungkan dengan cara langsung dari sumber kuncinya. Diamati dari definisinya, informasi pokok merupakan informasi dasar ataupun penting yang dipakai dalam penelitian. Informasi pokok merupakan tipe informasi yang digabungkan dengan cara langsung dari pangkal kuncinya semacam lewat tanya jawab, survey, penelitian, serta serupanya. (*sumber: dqlab.id*)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bermacam informasi yang sudah terdapat lebih dahulu, dipakai periset buat memenuhi informasi. informasi inferior ialah bermacam data yang sudah terdapat lebih dahulu serta dengan terencana digabungkan oleh periset yang dipakai buat memenuhi keinginan informasi riset. Informasi inferior dapat digabungkan lewat bermacam pangkal semacam buku, web, ataupun akta penguasa. (*sumber: dqlab.id*)

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif*, observasi didefinisikan sebagai metode pencatatan sistematis mengenai perilaku dengan cara mengamati individu atau kelompok yang sedang diteliti secara langsung. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian di lokasi terjadinya peristiwa, yang bisa meliputi perilaku manusia, fenomena, atau proses perubahan.

b. Wawancara

Menurut Nazir (1988), wawancara merupakan cara pengumpulan data buat tujuan penelitian lewat tahap pertanyaan jawab dengan cara langsung antara pewawancara serta responden memakai perlengkapan yang diucap bimbingan tanya jawab (interview guide). Tanya jawab merupakan metode pengumpulan informasi yang mengaitkan komunikasi langsung dengan responden ataupun informan buat mendapatkan data dengan cara langsung.

c. Dokumentasi

Dengan dokumentasi, peneliti dapat menggunakan sumber- sumber yang telah terdapat buat mensupport anggapan mereka dan mendapatkan uraian yang lebih mendalam mengenai poin penelitian, tanpa wajib melaksanakan pengumpulan informasi dengan cara langsung lewat observasi atau wawancara.

Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian merupakan analisa deskriptif kualitatif dengan bersumber pada bentuk analisa interaktif. Analisa informasi yang dipakai oleh peneliti ialah dengan metode mengungkap fenomena Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat NTB. Apakah telah cocok ataupun belum cocok, setelah itu dianalisis pelaksanaannya alhasil bisa ditarik kesimpulan. Ada pula cara dalam analisa informasi ialah:

- 1) Pengumpulan Informasi,
- 2) Pengurangan Informasi,
- 3) Penyajian Informasi, serta
- 4) Pencabutan kesimpulan.

Pengecekan Validitas Temuan

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data yang utama adalah percobaan integritas informasi. Oleh sebab itu, pengesahan penemuan dalam penelitian ini dicoba lewat kenaikan intensitas serta triangulasi (Sugiyono, 2019).

Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif (Moleong, 2014) terdiri dari:

- 1) Langkah pralapangan. Dalam aktivitas pralapangan periset merumuskan permasalahan yang mau diulas, peneliti memastikan tempat guna riset serta mengutip posisi riset di Kabupaten Sumbawa Barat NTB
- 2) Langkah cara penerapan lapangan ialah langkah yang mencakup pengumpulan informasi serta langkah kategorisasi informasi.
- 3) Langkah analisa informasi. Langkah ini ialah dari analisa informasi yang didapat dari informan cocok dengan kesimpulan permasalahan yang sudah disusun dengan cara analitis.
- 4) Langkah kesimpulan. Langkah ini ialah langkah buat menarik kesimpulan informasi yang telah dianalisis dari informan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pemerintah Daerah KSB Tetapkan Kecamatan Maluk Secara Bersama Menjadi Kawasan Industri

PT. AMNT, Tim Fasilitasi, Tim Pembebasan Lahan Pemberitahuan kegiatan penyiapan lahan (*Land Clearing*) di lokasi Smelter (Dusun Takris Desa Maluk dan Desa Bukit Damai) oleh PT. AMNT kepada Pemerintah dan Masyarakat KSB (Desember tahun 2019) dan dihasilkan bahwa

Pemerintah dan Masyarakat KSB, terutama Dusun Takris Desa Maluk dan Bukit Damai mendukung kegiatan penyiapan lahan (*land clearing*) dan lanjutan penyelesaian pengadaan/pembebasan lahan agar *land clearing* bisa tuntas.

Pengajuan/penetapan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) pada Kawasan Strategis Provinsi (KSP) NTB di KSB dalam Revisi/Perubahan RTRW KSB dan Revisi/Perubahan RTRW Provinsi NTB bulan Januari sampai bulan Februari 2020) diperoleh Dokumen Revisi/Perubahan RTRW KSB sudah mendapat Persetujuan Substansi (PERSUB) dari TKPRD NTB, dan masih menunggu persetujuan Substansi (PERSUB) dari TKPRN RI (Kementerian ATR) dan tindak lanjut bahwa pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat perlu melakukan koordinasi intensif dengan Kementerian ATR untuk persetujuan PERSUB Revisi RTRW KSB.

Kawasan Industri (KI) Sumbawa Barat-NTB telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang RPJMN Tahun 2020-2024, merupakan salah satu dari 27 Kawasan Industri yang prioritas dan dikembangkan di Indonesia. Kawasan Industri (KI) Sumbawa Barat-NTB berlokasi pada Kawasan Peruntukan Industri (KPI) seluas 1.200 Ha di Kecamatan Maluk dan Jereweh, tertuang dalam Pola Ruang di KSB.

Berdasarkan uraian tersebut maka masyarakat desa Maluk dan desa Benete khususnya antusias dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi status barunya sebagai Kawasan Peruntukan Industri (KPI) mereka. Hal itu diwujudkan dalam bentuk sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Kepala Desa Maluk dan Kepala Desa Benete bahwa masyarakat yang menganggur telah di data sebagian dipersiapkan untuk mendapatkan pelatihan terkait dengan pekerjaan yang akan dijalani pada saat industri pemurniaan tembaga dari hasil tambang (Smelter) telah beroperasi dan sekaligus dijadikan sebagai tenaga kerja yang akan digunakan dalam proses kegiatan eksplorasi industri Smelter karena tenaga kerja lokal yang akan diutamakan sesuai dengan kebijakan umum dari pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

Masyarakat Menginginkan Industri Smelter Memperkuat UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat

Menurut Hirschman, dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan (*inducement mechanism*) yang tercipta sebagai akibat adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah dalam industri lainnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang (*backward linkage effects*) dan pengaruh keterkaitan ke depan (*forward linkage effects*).

Pengaruh keterkaitan ke belakang adalah tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri-industri yang menyediakan input (bahan baku) bagi industri tersebut, sedangkan pengaruh keterkaitan ke depan adalah tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri-industri yang menggunakan produk industri yang pertama sebagai input (bahan baku) yang digunakan.

Setiap industri membutuhkan hubungan atau keterkaitan dengan industri lainnya dalam mewujudkan keberlanjutan industrinya. Kebutuhan bahan mentah, pertukaran informasi, dan proses pemasaran menjadi faktor dalam keterkaitan antar industri. Hal inilah yang disebut *linkage industry*. Dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah dalam industri lainnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*).

Keterkaitan ke belakang merupakan keterkaitan yang terjadi ketika suatu industri menyebabkan pertumbuhan industri-industri lainnya yang menyediakan input (bahan baku) bagi industri tersebut, sedangkan keterkaitan ke depan merupakan keterkaitan yang terjadi ketika barang produksi dari suatu industri digunakan sebagai input (bahan baku) bagi industri yang lain.

Di Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat, salah satu industri yang mempunyai *backward* dan *forward linkage* adalah industri pemurnian tembaga. Dalam keterkaitan ke belakang (*backward linkage*), industri pengolahan tembaga yang sangat dominan berpengaruh atau dipengaruhi oleh sektor penambangan dan penggalian (kapasitas dari 1.3 Juta

ton per tahun). Dalam keterkaitannya ke depan (*forward linkage*), sifatnya sangat meluas dan terkait dengan begitu banyak industri lainnya sebagai industri turunannya.

Manfaat Pembangunan Industri Pertambangan (Smelter) dan Industri Turunannya di KSB Provinsi NTB yaitu dapat meningkatkan nilai tambah produk, perluasan kesempatan kerja dan penurunan pengangguran, penurunan kemiskinan atau peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, multiplier atau daya ungkit bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya, membangun keseimbangan pertumbuhan antar pulau Lombok dan pulau Sumbawa, peningkatan kualitas SDM/Tenaga kerja sesuai kebutuhan Smelter dan industri turunannya, dan pengembangan perekonomian wilayah secara keseluruhan.

Industri pertambangan (Smelter) menghasilkan limbah yang potensial untuk menjadi bahan baku berbagai jenis industri turunan seperti: Industri Pupuk, Industri Semen, Industri Kabel, dan Lainnya. Industri Pertambangan (Smelter) dan Industri Turunannya di KSB Provinsi NTB berpeluang menarik minat perusahaan tambang asal luar NTB untuk bergabung menggunakan Smelter tersebut. Permasalahan ini diwujudkan dengan pembinaan yang terus dilakukan kepada semua UKM/IKM di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat untuk dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan yang akan banyak diadakan oleh pemerintah daerah utamanya dipersiapkan dalam menopang kebutuhan usaha dan tenaga kerja dalam industri turunan Smelter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data respon dan persepsi masyarakat berkenaan dengan pembangunan Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat melalui wawancara dan koding data dalam menemukan topik dari data emik mayoritas dihasilkan temuan bahwa pemerintah daerah dan masyarakat kabupaten Sumbawa Barat menerima dengan terbuka dan sangat setuju proses pembangunan Smelter dengan membantu menyediakan lahan untuk pembangunan Smelter.

Saran

Adapun rekomendasi yang sekiranya dapat dilakukan terkait hasil kajian respon masyarakat terhadap pembangunan Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat adalah berdasarkan dengan hasil kajian bahwa respon dan harapan masyarakat lingkaran tambang khususnya masyarakat kecamatan Maluk terkait pembebasan lahan telah diselesaikan oleh pemerintah daerah dan usulan masyarakat (TOGA, TOMA, Pemuda, dan Masyarakat Terdampak) terkait peluang terbentuknya Kawasan industri dan pengembangan UKM, peningkatan kualitas usaha kecil untuk dilatih sesuai standar perusahaan baik dalam proses eksplorasi hingga operasional menjadi bagian terbesar dari harapan dan keinginan masyarakat lingkaran tambang untuk dapat ditindaklanjuti ketika perusahaan Smelter telah beroperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja, T. 2008. *Dasar Dasar Customer Relationship. Management*. Jakarta: Harvarindo.
- Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Prasetyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono SW. 1991. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Soemardjan, Selo. 1974. *Setangkai Bunga Sosial*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Subana, dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, dan

UU Nomor 25 Tahun 2007 mewajibkan seluruh penanam modal melaksanakan program CSR perusahaan.

UU Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal,

UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara,

UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*, Malang: In-Trans Publishing.

Yakob., N, dkk. 2009. *Pengembangan Masyarakat*. Gorontalo: PNF Press.